



PEMIKIRAN MARYAM JAMEELAH DALAM PERSPEKTIF TOKOH KONTEMPORER ISLAM

MARYAM JAMEELAH'S THOUGHTS FROM THE PERSPECTIVE OF CONTEMPORARY ISLAMIC FIGURES

Cici Wulandari¹, Lilis Gusliyah², Mahfidzul Amal³, Herlini Puspika Sari⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 12310122232@student.uin-suska.ac.id^{1*}, 12310122000@student.uin-suska.ac.id²,
12310113800@student.uin-suska.ac.id³, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 02-12-2025

Revised : 03-12-2025

Accepted : 05-12-2025

Pulished : 07-12-2025

Abstract

This study examines the thoughts of Maryam Jameelah, who is known for her critical stance against modernitas dan westernisasi dalam Islam, particularly her rejection of sekularisme, nasionalisme, dan feminism which she considered to undermine the authenticity of Islamic teachings. Using qualitative methods and thematic content analysis, this research explores the relevance of Maryam Jameelah's critiques within the context of contemporary Islamic figures and modern Islamic business practices. The study reveals that Maryam Jameelah emphasized the necessity for Muslims to return to the values of the Al-Qur'an dan Sunnah to preserve morality and the integrity of Islamic identity, while advocating for a selective and contextual approach in dealing with the influences of modernity. This research contributes new insights into understanding the dynamic interaction between Islamic tradition and the modern world, as well as its implications for the socio-economic aspects of the Muslim community.

Keywords: *Maryam Jameelah, Westernization, Critical Of Modernism*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemikiran Maryam Jameelah yang dikenal kritis terhadap modernitas dan westernisasi dalam Islam, khususnya penolakannya terhadap sekularisme, nasionalisme, dan feminism yang dianggap merusak keaslian ajaran Islam. Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis isi tematik, penelitian ini mengeksplorasi relevansi kritik Maryam Jameelah dalam konteks tokoh kontemporer Islam dan praktik bisnis toko Islam modern. Hasil studi menunjukkan bahwa Maryam Jameelah menegaskan perlunya kembalinya umat Islam kepada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjaga moralitas dan keutuhan identitas Islam, sekaligus mengajak pengembangan pendekatan yang selektif dan kontekstual dalam menghadapi pengaruh modernitas. Kajian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika interaksi antara tradisi Islam dan dunia modern, serta implikasinya dalam bidang sosial-ekonomi umat Islam.

Kata kunci: *Maryam Jameelah, Westernisasi, Kritik Modernisme*

PENDAHULUAN

Pemikiran Maryam Jameelah dikenal kritis terhadap modernitas yang dianggapnya sebagai bentuk westernisasi dalam Islam (Yuangga Kurnia Yahya dkk, 2020). Ia menolak sekularisme, nasionalisme, dan feminism yang berkembang dalam Islam kontemporer dan menegaskan pentingnya bangkit tanpa terkontaminasi oleh pengaruh Barat. Penolakannya terhadap modernisasi ini menjadi perdebatan penting dalam konteks Islam kontemporer, terutama mengenai bagaimana umat Islam beradaptasi dengan perubahan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam.



Literatur dan kajian pemikiran Islam kontemporer menampilkan beragam pendekatan, di antaranya Hassan Hanafi yang mengusung konteks kekinian dalam memahami tradisi Islam, Nurcholish Madjid dengan pemikiran pembaruan dan integrasi, serta kritik Maryam Jameelah terhadap modernitas (Achmad Reyadi, 2013). Studi-studi ini memberikan dasar teoritis serta pendekatan yang berbeda dalam mengkaji interaksi Islam dan modernitas. Maryam Jameelah menonjol dengan posisinya yang lebih konservatif dan kritis terhadap westernisasi Islam, berbeda dari tokoh-tokoh lain yang merespon modernitas secara lebih adaptif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penelaahan khusus pemikiran Maryam Jameelah dalam konteks "toko kontemporer Islam" yang belum banyak dikaji secara spesifik. Gap-nya adalah minimnya penelitian yang mengaitkan pandangannya dengan praktik dan dinamika kehidupan Islam kontemporer dalam ruang publik dan ekonomi syariah, khususnya toko atau bisnis Islam modern. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis relevansi dan implikasi pemikiran Jameelah dalam fenomena toko kontemporer Islam, memberikan kontribusi orisinal di bidang studi pemikiran Islam dan implementasinya dalam konteks sosial-ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi pemikiran Maryam Jameelah dalam perspektif toko kontemporer Islam, mengidentifikasi bagaimana kritiknya terhadap modernitas dapat diaplikasikan atau relevan dalam praktik bisnis dan kehidupan sosial umat Islam masa kini (Ahmad Syafi'i Maarif, 2018). Penelitian bertujuan membuka wawasan baru bagi pengembangan kajian Islam kontemporer dan kontribusi pemikiran tradisional dalam menghadapi tantangan modernitas di bidang ekonomi dan sosial.

Kajian Teoritis

Maryam Jameelah adalah seorang mualaf Barat yang berpegang teguh pada Islam tradisional dan mengkritik tajam ide-ide modernisme yang dibawa dari Barat ke dalam dunia Muslim. Kajian teoritis terhadap pemikiran Maryam Jameelah banyak menggunakan kerangka teori studi tokoh dan pemikiran, di mana ia dikenal menolak modernisme, sekulerisme, dan feminism dalam Islam karena dianggap sebagai produk Barat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang otentik berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. (Maryam Jameelah, 1982). Ia melihat modernisme sebagai ancaman yang merusak keaslian Islam dan mengkritik para tokoh Muslim yang mengadopsi pola pikir Barat secara wholesale.

Maryam Jameelah memandang feminism sebagai bagian dari modernisme yang berbahaya, yang menyebar dengan tuntutan hak yang semakin tidak terkendali, termasuk menolak struktur keluarga tradisional dalam Islam (Siti Muslikhati, 2004). Ia menegaskan bahwa Islam telah memberikan peran dan status yang sempurna bagi perempuan tanpa perlu mengikuti ide-ide feminis Barat. Islam sebagai way of life sudah lengkap dan sempurna sehingga tidak perlu diubah atau disesuaikan dengan pemikiran modern.

Dalam kritiknya terhadap modernitas, Maryam Jameelah menegaskan pentingnya mengembalikan umat Islam kepada pedoman asli yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, menolak rasionalitas berlebihan yang menggeser pemahaman agama. Ia juga mengkritik ide-ide nasionalisme, materialisme, dan sekulerisme yang masuk ke dunia Muslim akibat pengaruh Barat dan pengaruh tokoh Muslim yang cenderung terpapar pemikiran luar.



Pandangan Maryam Jameelah ini mendapat perhatian dari tokoh Islam kontemporer yang memandang pentingnya menjaga keaslian ajaran Islam sambil tetap menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa harus meniru nilai-nilai Barat yang bertentangan dengan syariat Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) tematik untuk mengeksplorasi pemikiran Maryam Jameelah dalam perspektif tokoh kontemporer Islam. Populasi penelitian adalah karya-karya tulis Maryam Jameelah dan pendapat tokoh Islam kontemporer yang relevan, sedangkan sampel diambil secara purposif berdasarkan relevansi dan kedalaman pembahasan (Ardiansyah, 2023). Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur (*library research*) dan dokumentasi, dilengkapi dengan wawancara mendalam sebagai instrumen untuk memperoleh data kualitatif yang kaya dan kontekstual. Dalam analisis data, penelitian mengadopsi teknik analisis isi kualitatif dengan proses klasifikasi dan koding sistematis guna menginterpretasikan isi secara mendalam. Model penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretatif untuk menggali makna dan relevansi pemikiran Maryam Jameelah dalam konteks pemikiran Islam kontemporer secara utuh dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui studi literatur mendalam terhadap karya-karya Maryam Jameelah dan tulisan para tokoh kontemporer Islam yang membahas pemikirannya. Selain itu, wawancara dan observasi juga dilakukan pada beberapa akademisi dan ulama yang mengkaji pemikiran Maryam Jameelah. Rentang waktu penelitian adalah dari Januari hingga Juli 2025, dengan lokasi penelitian di perpustakaan universitas dan pusat kajian Islam di Jakarta dan Yogyakarta.

Kritik terhadap Modernisasi dan Sekularisasi Barat

Maryam Jameelah, seorang pemikir Muslim asal Amerika yang kemudian memeluk Islam, dikenal sebagai kritikus tajam terhadap modernitas dan sekularisasi Barat. Dalam karya-karyanya seperti *Islam and Modernism and Western Civilization Condemned by Itself*, ia menilai bahwa modernisasi Barat membawa dampak destruktif bagi moralitas dan spiritualitas manusia.

Sekularisasi dianggap sebagai bentuk penolakan terhadap nilai-nilai Ilahi dan dominasi rasionalisme yang menafikan wahyu. Pandangan ini sejalan dengan kritik Seyyed Hossein Nasr, tokoh kontemporer yang menekankan bahwa modernitas telah menghilangkan dimensi sakral kehidupan manusia. (Suri Ismail, 2014). Dengan demikian, Jameelah memandang modernisasi bukan sebagai kemajuan universal, melainkan bentuk kolonialisme intelektual yang berbahaya bagi umat Islam.

Kritik terhadap Westernisasi dan Krisis Moral

Maryam Jameelah menilai bahwa westernisasi telah menciptakan krisis moral global melalui hedonisme, liberalisme seksual, dan materialisme. Ia melihat bahwa media, seni, dan pendidikan Barat menjadi alat dekadensi moral yang memengaruhi dunia Muslim.

Tokoh seperti Hamza Yusuf dan Abdul Hakim Murad dalam konteks modern juga mengingatkan bahaya serupa: hilangnya nilai adab dan spiritualitas karena pengaruh budaya konsumtif Barat. Namun, mereka menekankan pentingnya strategi kultural dan pendidikan Islam



yang kontekstual, bukan sekadar penolakan ideologis seperti yang dilakukan Jameelah. (Slamet Sutrisno, 2009). Dengan demikian, gagasan Maryam Jameelah tetap relevan dalam membangkitkan kesadaran moral umat, tetapi perlu disertai pendekatan yang dialogis.

Pandangan tentang Perempuan dalam Islam

Dalam banyak tulisannya, Maryam Jameelah menolak feminism Barat yang menurutnya menghancurkan peran kodrat perempuan sebagai ibu dan pendidik generasi (Maryam Jameelah, 1981). Ia menilai bahwa Islam telah memberikan kehormatan dan perlindungan yang tidak ditemukan dalam sistem Barat.

Pemikir kontemporer seperti Amina Wadud dan Asma Barlas memandang bahwa pandangan Jameelah terlalu konservatif karena menolak reinterpretasi gender dalam Islam. (Annisa Tusadia dkk, 2023). Namun, Zaynab al-Ghazali atau Fatima Mernissi melihat bahwa kritik Jameelah tetap penting sebagai pengingat agar emansipasi perempuan tidak kehilangan nilai spiritual dan moral. Jadi, posisi Jameelah menegaskan pentingnya keseimbangan antara hak dan tanggung jawab perempuan dalam kerangka syariat Islam.

Dakwah dan Kebangkitan Islam

Maryam Jameelah percaya bahwa kebangkitan Islam hanya dapat terjadi melalui kembalinya umat kepada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah secara murni. Ia menolak ide sinkretisme atau reformasi Islam yang meniru Barat. (Siti Muslikhati, 2004).

Pemikir seperti Ismail Raji al-Faruqi dan Fazlur Rahman memiliki pandangan yang berbeda: keduanya menekankan perlunya pembaruan ijihad dan kontekstualisasi Islam agar tetap relevan di era modern (Rahmat Ramdhani, 2013). Namun, Ali Shariati justru memiliki kesamaan dengan Jameelah dalam semangat perlawanan terhadap imperialisme budaya Barat, meski dengan pendekatan revolusioner. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan bahwa pemikiran Jameelah merupakan bagian dari spektrum luas kebangkitan Islam abad ke-20.

Relevansi Pemikiran Maryam Jameelah di Era Kontemporer

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, kritik Jameelah terhadap dominasi budaya Barat menjadi semakin aktual (Muhammad Asrori alta, 2006). Gagasan tentang pentingnya mempertahankan identitas Islam kini banyak diangkat oleh tokoh seperti Wael Hallaq, yang juga menyoroti krisis etika modern akibat pemisahan antara agama dan kehidupan publik.

Namun, tantangan baru muncul: bagaimana mewujudkan visi Jameelah tanpa jatuh ke dalam eksklusivisme? Tokoh-tokoh seperti Ebrahim Moosa dan Omid Safi mengusulkan pembacaan ulang pemikiran klasik Islam dengan pendekatan humanis agar nilai-nilai Islam dapat menjawab tantangan kontemporer tanpa kehilangan keaslian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kajian pemikiran Maryam Jameelah menunjukkan bahwa ia adalah sosok yang sangat kritis terhadap modernitas dan westernisasi dalam Islam. Maryam menolak keras ide sekularisme, nasionalisme, feminism, dan modernisme yang berpengaruh dalam dunia Islam kontemporer, karena dianggapnya merusak keaslian ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Ia menekankan pentingnya umat Islam kembali kepada nilai-nilai tradisional untuk menjaga moralitas



dan spiritualitas umat agar tidak terpengaruh budaya Barat yang destruktif. Kritik Maryam Jameelah tidak hanya ditujukan kepada ide luar, tetapi juga kepada tokoh Muslim yang menerima pemikiran Barat secara tanpa penyaringan kritis, sehingga berpotensi menggerogoti keutuhan ajaran Islam dan menyebabkan krisis moral di kalangan umat Muslim.

Saran yang dapat diambil dari kajian ini adalah pentingnya menyeimbangkan antara menjaga keaslian ajaran Islam dan beradaptasi dengan perkembangan zaman secara selektif dan kontekstual. Umat Islam dan para pemikir kontemporer disarankan untuk melakukan kritik konstruktif terhadap modernitas, mengambil hal-hal positif yang sesuai dengan syariat tanpa meninggalkan identitas Islam. Pendekatan dialogis dan pembacaan ulang teks-teks klasik secara humanis dapat menjadi jalan untuk menghadapi tantangan modern tanpa menimbulkan eksklusivisme yang berlebihan. Selain itu, kajian lebih lanjut perlu dilakukan terkait implementasi pemikiran Maryam Jameelah pada praktik sosial-ekonomi Islam, terutama dalam konteks toko dan bisnis Islam modern agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan ekonomi umat masa kini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebenar-benarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan penilitian artikel ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan pembuatan artikel ini berlangsung. Tidak lupa, ucapan terima kasih juga penuis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman atas doa dan dukungan moril yang tiada henti.

Penelitian ini merupakan bagian dari tugas mata kuliah Fislafat Pendidikan Islam. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan ilm pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Alta, Mohammad Asrori. 2006. Modernisme dan Fundamentalisme Sebagai Fenomena Gerakan Keagamaan dalam Sosial Masyarakat. *Jurnal el-Harakah*, Vol. 8, No. 2
- Awardee. 2019. *Sketsa filsafat ilmu edisi 1*. Jakarta : Guepedia
- Ismail, M. Syukri. 2014. Kritik terhadap Sekularisme (Pandangan Yusuf Qardhawi). *Jurnal : Kontekstualita*. Vol. 29, No. 1
- Jameelah, Maryam. 1981. *Islam Versus Barat*. Jakarta: al-Hidayah
- Jameelah, Maryam. 1982. *Islam dan Modernisme*. Surabaya: Usaha Nasional
- Maarif, Ahmad Syafi'i. 2018. *Islam dan Politik*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Mahmudah, Umi. 2020. Orientalisme sebagai Tradisi Keilmuan dalam Pandangan Maryam Jameelah dan Edward Said. *Jurnal Filsafat*. Vol. 21, No. 2
- Muslikhati, Siti. 2004. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insani
- Ramdhani, Rahmat. 2013. Problematika Dakwah di Dunia Islam dan Solusi Filosofisnya. *Jurnal : Syi'ar*. Vol. 13, No. 2



Reyadi, Achmad. 2013. Konstruksi Pendidikan Kiri Islam (Membumikan Pemikiran Hassan Hanafi). *Jurnal : Tadris.* Vol. 8, No. 1

Sutrisno, Slamet. 2009. Kritik Terhadap Ilmu Sebagai Pandangan Dunia Modern dalam Perspektif Kawruh Bimosuci. *Jurnal Filsafat.* Vol. 19, No. 1

Tusadia, Annisa dkk. 2023. Konsep Kesetaraan Gender dalam Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling.* Vol. 5, No. 4